DEMONSTRASI TEKNIK PERAWATAN *PERINEAL* DALAM PENCEGAHAN *DIAPER RASH* PADA BAYI DI DESA WEURAYA KECAMATAN LHOKNGA KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2024

*Demonstration Of Perineal Care Techniques In Preventing Diaper Rash In
Babies In Weuraya Village, Lhoknga District, Aceh Besar Regency 2024*

Cut Efriana¹, Dewina Susanti²

^{1,2}Akademi Kebidanan Saleha, Banda Aceh

*Koresponding Penulis: cut.efriana86@gmail.com, dewina.stafsaleha@gmail.com

Abstrak

Pengetahuan dan kemampuan ibu dalam merawat bagian *perineal* bayi sangat diperlukan. Kemampuan ibu dalam perawatan *perineal* sama halnya dengan merawat kulit bayi, di Desa Weuraya Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar Januari-Oktober 2024, Jumlah bayi laki-laki dan bayi perempuan yaitu berjumlah 298 bayi, dan terdapat 4 ibu yang masih salah dalam perawatan *perineal* pada bayi dan 6 orang ibu yang sudah bisa melakukan perawatan *perineal* pada bayi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui teknik perawatan *perineal* dalam pencegahan *diaper rash* pada bayi di Desa Weuraya Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan studi kasus dengan jumlah sampel 2 subjek/informan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 s/d 21 November 2024 di Desa Weuraya Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kedua responden yaitu responden I dan responden II dengan teknik perawatan *perineal* dalam pencegahan *diaper rash* pada bayi, yaitu dengan cara responden I mampu melakukan teknik perawatan *perineal* menggunakan tisu basah dengan cara mengusap dari depan ke belakang untuk membersihkan kotoran. Dan pada responden II mampu melakukan teknik perawatan *perineal* dengan mengeringkan area genitalia bayi menggunakan handuk atau kain yang lembut dengan cara menepuk-nepuknya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa teknik perawatan *perineal* ini efektif dilakukan.

Kata Kunci : Perawatan *perineal*, *Diaper rash*, Bayi.

Abstract

Knowledge of the mother's ability to care for the baby's perineal area is also needed. The mother's ability in perineal care is the same as caring for the baby's skin. In Weuraya Village, Lhoknga District, Aceh Besar Regency, in the period January-October 2024, the number of male and female babies was 298 babies, and there were 4 mothers who were still wrong in perineal care for babies and 6 mothers who were able to do perineal care for babies. The purpose of this study was to determine the perineal care technique in preventing diaper rash in babies in Weuraya Village, Lhoknga District, Aceh Besar Regency. This study is a descriptive study with a case study design with a sample of 2 mothers. This study was conducted on November 17-21, 2024 in Weuraya Village, Lhoknga District, Aceh Besar Regency. Based on the results of the study that has been conducted on both respondents, namely respondent I and respondent II with perineal care techniques in preventing diaper rash in infants, namely by respondent I being able to perform perineal care techniques using wet wipes by wiping from front to back to clean dirt. And respondent II was able to perform perineal care techniques by drying the baby's genital area using a towel or soft cloth by patting it. then the researcher can conclude that this perineal care technique is effective.

Keywords: Perineal care, Diaper rash, Infants.

PENDAHULUAN

Bayi adalah makhluk yang hadir ke dunia dengan sebuah mekanisme bawaan untuk menyenangkan orang lain, dan hanya meminta balasan berupa kondisi lingkungan yang tepat, yang memungkinkan bertumbuh kembangnya "benih sifat pengasih" yang secara alami telah ada dalam dirinya (Lama, 2010). Bayi adalah anak kecil yang belum lama lahir, Masa bayi dimulai dari usia 0-12 bulan (Sutomo, 2013).

Salah satu masalah kesehatan kulit yang sering terjadi pada bayi adalah *diaper rash* (ruam popok). Karena kepraktisannya saat penggunaan dan kelalaian saat menggantinya sang bayilah yang mendapatkan dampak buruknya, seperti iritasi pada kulit bayi, sehingga mengakibatkan bayi menjadi rewel. Ruam popok pada bayi membuat kulit kemerahan, agak membentol. Bayi yang terkena ruam popok biasanya akan rewel, selain itu proses menyusui menjadi terganggu karena bayi merasa tidak nyaman sehingga berat badan tidak meningkat (Handy, 2011).

Berdasarkan data yang di keluarkan oleh Badan Kesehatan Dunia World Health Organization (WHO) 2016, iritasi kulit (ruam popok) cukup tinggi yaitu sebesar 25% dari 1.000.000 kunjungan bayi yang berobat jalan. Persentase kejadian ruam popok pada bayi di Indonesia mencapai 7-35% yang menimpa bayi laki-laki dan perempuan, hal ini terjadi karena orang tua tidak peduli dengan jenis popok, popok yang dipakai sepanjang hari dan jarang diganti dan popok kain dicuci asal bersih (Sita, 2016).

Berdasarkan data yang telah didapat Di Desa Weuraya Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar periode Januari-Desember 2020 Jumlah bayi laki-laki yaitu 174 dan bayi perempuan berjumlah 124 bayi, total keseluruhan bayi berjumlah 298 bayi, Selanjutnya peneliti melakukan metode wawancara di Desa Weuraya Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar Pada Tanggal 27 - 28 Mei 2024 terhadap 10 ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan. Saat dilakukan wawancara didapatkan 4 ibu yang masih salah dalam perawatan perineal pada bayi, dengan pemakaian popok sekali pakai setiap hari, dan terdapat 6 ibu yang sudah bisa melakukan perawatan perineal pada bayi. Selanjutnya peneliti mengambil responden secara acak yaitu 2 responden.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan dengan meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal dengan pokok pertanyaan Perawatan Perineal pada penderita Diaper Rash di Desa Weuraya Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Berkenan dengan "who" atau "why". Unit tunggal dapat berarti satu orang atau sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini penulis ingin menerapkan penerapan perawatan perineal dalam pencegahan *diaper rash* pada bayi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Subjek I

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan pada Tanggal 17 s/d 21 November 2024 didapatkan data klien bernama Ny. U, yang mempunyai bayi usia 3 bulan dengan jenis kelamin laki-laki, yang beralamat di Desa Weuraya. Klien mengatakan bahwa tidak pernah mendapatkan penyuluhan tentang teknik perawatan perineal pada bayi, lalu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan tentang teknik perawatan perineal dalam pencegahan *diapers*, tujuannya agar bayi terhindar dari ruam popok, infeksi, dan selalu merasakan kenyamanan.

Pada hari Jum'at tanggal 17 November 2024, sebelumnya peneliti kontrak waktu terlebih dahulu, yaitu kita minta waktu klien dari jam 08:00 – 08:30. Lalu peneliti menyiapkan alat yang peneliti sediakan dan langsung mengajarkan teknik perawatan perineal pada bayi dalam pencegahan *diapers* dengan diawali menyiapkan alat dan langsung mengajarkan bagaimana teknik perawatan perineal, setelah peneliti mengajarkan klien, pada jam 08:15 lalu klien mengulangi teknik perawatan perineal yang sudah diajarkan, klien tampak bingung dan

masih ada yang lupa saat melakukan perawatan perineal pada bayi. Lalu peneliti mengatakan agar klien tetap harus berlatih lagi dengan benar. Setelah melakukan teknik perawatan perineal pada bayi, selanjutnya karena si bayi belum mandi, jadi pada jam 08:45 peneliti membantu klien untuk memandikan si bayi, lalu ibu dari klien memberi makanan untuk peneliti, jadi setelah memakan makanan yg di berikan langsung kontrak waktu untuk hari selanjutnya, peneliti kontrak waktu dari jam 14:00-14:30.

Pada hari Sabtu tanggal 18 November 2024, Pada jam 14:00 peneliti sudah tiba dirumah klien, tetapi karena si bayi rewel jadi klien tidak bisa langsung mempraktekkan teknik perawatan perineal, sementara sambil menunggu si bayi tidak rewel, klien memandikan bayi, setelah memandikan bayi, si bayi pun tidak rewel lagi. Pada jam 14:35 langsung klien mempraktekkan teknik perawatan perineal dalam pencegahan *diapers*, klien tampak serius dalam melakukan perawatan perineal pada bayi, langkah pertama klien dapat menguasainya, pada langkah selanjutnya klien tampak bingung dan gugup, klien tidak menggunakan tisu basah pada area genetalia bayi, klien hanya menggunakan kain saja. Lalu klien bertanya secara berulang-ulang, lalu peneliti mengajarkannya kembali hingga jam 15:50, setelah itu peneliti langsung berpamit pulang dan berterimakasih kepada klien karena sudah meluangkan waktunya untuk penelitian ini. Sebelum berpamitan pulang peneliti melakukan kontrak kerja terhadap klien untuk hari selanjutnya. Peneliti kontrak waktu dari jam 12:00 – 12:30.

Pada hari Minggu tanggal 19 November 2024, Peneliti sudah tiba dirumah klien jam 12:00, Seperti biasa saya meminta klien agar berlatih kembali tentang perawatan perineal yang sudah peneliti implementasikan kepada klien. Klien mempersiapkan alat dan bahan lalu mengimplementasikannya di hadapan peneliti. Klien tampak sudah paham dan mengerti tentang cara perawatan perineal, klien berhasil melakukannya dengan teratur dan benar sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP). Raut wajah klien tampak senang dan tersenyum karena sudah mampu melakukannya. Lalu pada jam 12:35 ibu dari klien membuatkan minuman dan snack untuk peneliti, peneliti sangat di muliakan di dalam keluarga ini, Alhamdulillah keluarga klien memberikan respon positif kepada peneliti. Waktu sudah menunjukkan pukul 13:05. Peneliti kontrak waktu untuk hari selanjutnya yaitu pukul 08:00 – 08:30. Peneliti pamit pulang kepada klien dan keluarga klien dan mengucapkan terimakasih karena sudah bersedia membantu peneliti dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini.

Pada hari Senin tanggal 20 November 2024, pada jam 08:00 peneliti meminta kepada klien agar mengulangi teknik perawatan perineal dalam pencegahan *diapers* pada bayi, agar klien tidak lupa bagaimana langkah-langkahnya. Klien tampak senang, klien mampu melakukan perawatan perineal pada bayi sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Klien tampak lihai dan sangat terlatih dalam melakukannya, dalam sehari klien mengganti popok bayi dalam jangka waktu 2-3 jam sekali atau setelah bayi BAB dan BAK, klien langsung mengganti popok agar tidak terjadi lembab dan infeksi serta tidak dapat mengakibatkan ruam popok pada bayi. Seperti biasa ibu dari klien memberikan makanan dan minum untuk peneliti. Lalu peneliti dan klien ngobrol banyak sambil menikmati makanan dan minum yg telah di hidangkan. Lalu tidak lama peneliti izin pamit untuk pulang, tetapi sebelum pamit pulang peneliti kontrak waktu kembali untuk hari esok pada jam 14:00 – 14:30. Lalu peneliti langsung pamit untuk pulang dan bersalaman kepada klien dan keluarga klien dan mengucapkan terimakasih.

Pada hari Selasa tanggal 21 November 2024, pada jam 14:00 peneliti tiba, Seperti biasa peneliti meminta klien untuk berlatih kembali dalam perawatan perineal yang sudah di ajarkan sebelumnya. klien langsung mempersiapkan alat dan bahan untuk melakukan perawatan perineal pada bayi. Klien tampak senyum, raut wajah senang, dan santai dalam melakukannya. Klien mengganti popok bayi dalam sehari bisa sampai 3 atau 4 kali, dan klien selalu menerapkan perawatan perineal yang telah saya ajarkan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP). Klien sudah tampak mahir dan sudah lihai dalam melakukannya, lalu pada jam 14:45 peneliti mengatakan beribu kata terimakasih kepada klien dan keluarga klien yg bersedia membantu dalam kegiatan penelitian ini. Dan antusias klien dan keluarga yang luar biasa dalam kegiatan yang sangat menyenangkan ini. Lalu peneliti memberikan sedikit bingkisan dan

mengatakan terimakasih banyak atas kerjasamanya, semoga teknik ini dapat dilakukan dengan benar dan dapat di aplikasikan kepada orang lain.

b. Subjek 2

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan pada tanggal 17 s/d 21 November 2024 didapatkan data klien bernama Ny. M, yang mempunyai bayi usia 9 bulan dengan jenis kelamin perempuan, yang beralamat di Desa Weuraya. Klien mengatakan bahwa tidak pernah mendapatkan penyuluhan tentang teknik perawatan perineal pada bayi.

Penerapan Teknik Perawatan Perineal Dalam Pencegahan *Diaper Rash* pada bayi, pada subjek 2 dilakukan selama 5 hari, yang dilakukan mulai pada tanggal 17 s/d 21 November 2024. Pada hari pertama, tanggal 17 November 2024, pukul 14:00 peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti memberikan penerapan perawatan perineal pada bayi, bahwa dengan penerapan perawatan perineal ini dapat menjaga kebersihan pada bayi, memberikan rasa nyaman, dan mencegah *diapers* (ruam popok). Selanjutnya peneliti mengajarkan klien teknik perawatan perineal, ala tapa saja yang harus di gunakan dan teknik- teknik dalam perineal yang harus dilakukan agar dapat mencegah *diapers*. Setelah peneliti mengajarkannya lalu klien mengulangi teknik perawatan perineal pada bayi, klien tampak gugup dan masih bingung dalam teknik perawatan perineal. Klien juga memberikan bedak tabur pada area genetalia bayi yang seharusnya tidak boleh dilakukan.

Pada hari sabtu tanggal 18 November 2024, Pada jam 08:00 sebelumnya peneliti mengulangi bagaimana teknik perawatan perineal pada bayi sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) dihadapan klien.

Setelah peneliti selesai mengimplementasikannya, peneliti meminta kepada klien agar mengulangi cara perawatan perineal pada bayi yang telah peneliti lakukan. Klien tampak bingung karena biasanya klien hanya membersihkan perineal si bayi dengan seadanya saja, klien tampak gugup dan bertanya berulang-ulang bagaimana langkah-langkah yang sebelumnya sudah di ajarkan, klien masih tampak lupa tentang perawatan perineal yang sudah diajarkan. Sebelum peneliti mempraktekkannya, klien memberikan makanan dan minum untuk peneliti. Dan peneliti sangat berterimakasih kepada klien. Selanjutnya pada jam 08:25 peneliti mempraktekkannya pada bagian yang klien bingung. Setelah klien sedikit paham, peneliti tetap mengharuskan klien agar selalu berlatih dalam teknik perawatan perineal ini. Lalu peneliti membuat kontrak waktu untuk hari selanjutnya mulai pada pukul 14:00 – 14:30. Setelah itu peneliti izin pamit pulang kepada klien dan keluarganya serta mengucapkan terimakasih.

Pada hari minggu tanggal 19 September 2024, peneliti tiba pada jam 14:00 lalu peneliti langsung meminta klien agar mengulangi cara perawatan perineal pada bayi yang telah di ajarkan di hari sebelumnya. Klien langsung menyiapkan alat dan bahan. Klien tampak semangat dalam melakukan perawatan perineal pada bayi, langkah pertama klien sudah mampu menguasainya dan langkah selanjutnya klien juga sudah sedikit paham dalam perawatan perineal tetapi klien memberikan bedak tabur pada area genetalia bayi yang seharusnya tidak boleh diberikan, dan pada langkah terakhir klien tampak lupa dan bingung, dan klien menanyakan ulang bagaimana langkah selanjutnya.

Peneliti terus mensupport klien agar selalu berlatih lebih giat lagi agar mampu melakukannya. Dan peneliti percaya bahwa klien pasti bisa melakukan teknik perawatan perineal ini. Pada jam 14: 35 setelah melihat klien berlatih dihadapan peneliti, keluarga klien memberikan makanan dan minum, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada keluarga dan klien. Lalu peneliti pun ngobrol banyak bersama klien dan keluarganya. Setelah itu peneliti kontrak waktu untuk hari selanjutnya, peneliti kontrak waktu dari jam 12:00 – 12:30.

Pada hari senin tanggal 20 November 2024, Seperti biasa peneliti sudah tiba jam 12:00 dan meminta kepada klien untuk berlatih bagaimana cara perawatan perineal yang sudah diajarkan. Klien tampak langsung bergegas menyiapkan alat dan bahan serta melakukan perawatan perineal pada bayi. Peneliti mengobservasi dari awal hingga akhir, klien tampak mampu melakukan perawatan perineal tanpa ada pertanyaan. Dan klien tidak lagi memberikan

bedak tabur pada area genetalia bayi. Dan tampak raut wajah klien bahagia dan tersenyum lepas karena mampu melakukan perawatan perineal dengan benar. Klien sudah mengerti dan sudah mampu menguasai tentang perawatan perineal dan peneliti menganjurkan agar selalu di aplikasikan kepada bayi klien, agar dapat mencegah terjadinya infeksi dan ruam popok pada bayi. Antusias keluarga pun sangat luar biasa, dan sangat senang melihat klien dapat melakukannya dengan baik dan benar. Lalu untuk melihat kemahirannya peneliti kontrak waktu kembali untuk hari esok pada jam 08:00 – 08:30. Lalu peneliti langsung pamit untuk kembali ke rumah dan akan datang kembali besok.

Pada hari selasa tanggal 21 November 2024, peneliti tiba pada jam 08:00 dan langsung meminta kepada klien agar selalu berlatih untuk perawatan perineal yang sudah peneliti ajarkan agar tidak lupa, lalu klien langsung berlatih lagi dengan terlebih dahulu klien menyiapkan alat dan bahan, peneliti menyaksikan klien sudah mampu dan paham bagaimana langkah-langkah yang sudah peneliti ajarkan, serta klien mengatakan sangat senang dapat mengetahui perawatan perineal yang benar, dan dapat mencegah ruam popok pada bayi. Pada jam 08:45 klien menyiapkan minuman dan snack untuk peneliti.

Dengan sangat senang peneliti terima dan mengucapkan terimakasih kepada klien. Lalu ngobrol sebentar bersama klien dan keluarganya, peneliti langsung memberikan sedikit bingkisan untuk apresiasi bahwa klien mampu melakukan teknik perawatan perineal yang sudah peneliti ajarkan, dan sebagai ucapan terimakasih banyak kepada klien yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini untuk dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah. Setelah itu respon klien dan keluarga sangat baik dan bagus terhadap peneliti dan mereka juga berterimakasih banyak sudah mau mengajarkan dengan baik dan benar untuk kesehatan si bayi agar tidak terkena ruam popok pada bayi. Lalu peneliti izin untuk berpamitan pulang dan bersalaman, mengucapkan terimakasih kepada klien dan keluarga klien.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan selama 5 hari dimulai dari tanggal 17 s/d 21 November 2024, Kemampuan ibu meningkat dalam melakukan teknik perawatan perineal pada bayi dalam pencegahan *diaper rash*, peningkatan kemampuan pada subjek I dan subjek II dimana diperoleh bahwa subjek I yang memiliki tingkat kemampuan lebih tinggi dibandingkan subjek 2, subjek 1 mampu melakukan perawatan perineal pada bayi dalam hari ke 3, Sedangkan pada subjek 2 mampu melakukan perawatan perineal pada bayi pada hari ke 4, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil dilakukan walaupun tingkat kemampuannya berbeda. Dan didapatkan dari hasil wawancara dari kedua responden, pada responden I wawancara dilakukan pada hari sabtu, tanggal 27 Mei 2024. Didapatkan hasil dari pada wawancara responden I ialah bayi dapat menghabiskan popok sampai 5 popok dalam sehari, lalu responden mengganti popok selama 4-5 jam sekali jika BAB/BAK, tidak pernah mengganti merk popok dan selalu memakaikan popok dengan erat agar tidak mudah lepas. Pada responden II didapatkan hasil, bayi menghabiskan popok sebanyak 3-4 popok dalam sehari, mengganti popok dalam waktu 3 jam jika bayi BAB/BAK, lalu responden sering mengganti merk popok bayi, dan memakaikan popok tidak terlalu erat.

SARAN

Diharapkan klien mampu menerapkan perawatan perineal pada bayi agar dapat mencegah terjadinya *diaper rash*. Pengembangan Ilmu Dan Teknologi Kebidanan untuk mendapatkan keluasaan ilmu baru dan teknologi terapan bidang kebidanan pada pasien khususnya dalam hal teknik perawatan perineal pada bayi dalam pencegahan *diaper rash*, kepada ibu yang memiliki bayi dapat memperoleh pengalaman dan wawasan dalam mengimplementasikan Teknik Perawatan *Perineal* Pada Bayi Dalam Pencegahan *Diaper Rash*.

DAFTAR PUSTAKA

- Balentine, J., Wolfram, W., & Hallamka, J. (2010). Diaper Rash. di akses <http://emedicine.medscape.com>.
- Dwienda, O, R., dkk, 2014 *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/Balita Dan Anak Prasekolah Untuk Bidan*, Deepublish, Yogyakarta
- Fitri, L, (2011) Isolasi dan Pengamatan Morfologi Koloni Bakteri Kitinolitik.
Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Biologi Edukasi, 3(2): 20- 25.
- Handy, F, (2011) Panduan Cerdas Perawatan Bayi Jakarta: Pustaka Bunda Hidayat, A.A.A., 2012, *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*, Slemba Medika, Jakarta
- Indriantoro & Supomo, 2010. *Metode Penelitian* Jakarta: PT. Gramedia.
- Jennifa, Atik, B., & Purwaningsih, E. (2014). Efektifitas Penggunaan Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Pencegahan Diaper Rash Pada Bayi Usia 1-12 Bulan Di Wilayah Kerjapuskesmas Depok II Sleman, (3), 85–90. Retrieved from <https://doi.org/10.30590/vol1-no2-p85-90>
- M. Andi, (2012). Makalah Diaper Rash, diakses (<http://diaperrashpadabayi.html>).
- Manulang, (2010). Pengetahuan Dan Tindakan Ibu Dalam Perawatan Perianal Pada Neonatus. Jakarta : Balai Pustaka.
- Meliyana, E., & Hikmalia, N. (2017). Pengaruh Pemberian Coconut Oil Terhadap Kejadian Ruam Popok Pada Bayi. Jurnal Ilmiah, 2(1), 10–22.
- Moehar, 2002, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, Jakarta : Bumi Aksara Muslihatun, Wafi Nur. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodelogi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rukiyah, A.Y, Yulianti, L. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: CV. Trans Info Medika
- Sita Budi A. (2016). Pengaruh Pemberian *Virgin Coconut Oil (VCO)* Terhadap Penyakit Ruam Popok.
- Pengaruh Minyak Zaitun (*Olive Oil*) Terhadap Penyembuhan Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Sukobanah Kabupaten Sampang Madura.
- Sitompul, E, M., 2014, *Buku Pintar Ibu Dan Anak*, Arena Kids
- Susanti, F.S., 2013, 132 *Jawaban Dokter Untuk Perawatan & Perkembangan Bayi (0-12 bulan)*, Anak Kita, Jakarta
- Sudilarsih, (2010). Pengetahuan dan Kemampuan Ibu Dalam Perawatan Daerah Perianal Pada Bayi Usia 0-12 Bulan. Available online on. <http://download.portalgaruda.org/> Accessed 23 Februari 2024.
- Sutomo, B, 2013, *Kumpulan Resep MPASI Harian Untuk Bayi (6-24 bulan)*, Anak kita, Jakarta
- Sudarti & Khoirunnisa, (2010). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi dan Anak Balita*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Yuriati, P., & Noviandani, R. (2017). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dan Tindakan Pencegahan Dengan Kejadian Diaper Rush (Ruam Popok) Di Wilayah Kerja Puskesmas

Mekar Baru Tahun 2017. *Jurnal Cakrawala Kesehatan*, VIII(1), 39–47. Retrieved from <http://e-jurnal.anugerahbintan.ac.id/index.php/jcn/article/view/204/150>

Yonezawa, K., Haruna, M., Shiraishi, M., Matsuzaki, M., & Sanada, H. (2014). Relationship Between Skin Barrier Function In Early Neonates And Diaper Dermatitis During The First Month Of Life: A Prospective Observational Study. *Pediatric Dermatology*, 31(6), 692-69